

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG SISTEM  
PENGUPAHAN KRU *WEDDING ORGANIZER*  
(Studi pada Amaze Production Kelurahan Tanjung Baru  
Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**KEMAS MUHAMMAD ROBBY ADRIAN  
NPM : 1721030250**



Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H/2021 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG SISTEM  
PENGUPAHAN KRU WEDDING ORGANIZER  
(Studi pada Amaze Production Kelurahan Tanjung Baru  
Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Syariah**

**Oleh**

**KEMAS MUHAMMAD ROBBY ADRIAN**

**NPM: 1721030250**

**Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

**Pembimbing I : Agustina Nurhayati S.Ag, M.H**

**Pembimbing II : Herlina Kurniati, S.H.I, M.E.I**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H/2021 M**

## ABSTRAK

Perkembangan Dunia semakin semarak dengan berbagai jenis varian bisnis untuk memenuhi Kebutuhan dan Kesejahteraan hidup manusia, sama halnya dengan bisnis yang bergerak di bidang penyelenggara persiapan pernikahan. Seperti *Wedding organizer* yang bertugas untuk menjadi pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sebuah pesta pernikahan dari mulai akad nikah ,resepsi pernikahan dan menyusun rundown acara.

Rumusan masalah dibahas dalam Penelitian ini adalah bagaimana sistem pengupahan kru *wedding organizer* serta pandangan hukum Islam tentang pengupahan di *Amaze production* Bandar Lampung. Sedangkan Tujuan penelitian nya adalah untuk mengetahui sistem pengupahan kru wedding Organizer serta mengetahui pandangan hukum Islam tentang pengupahan kru wedding organizer. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif analisis Dengan populasi 10 orang untuk dijadikan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu tinjauan Hukum Islam tentang sistem pengupahan Kru Wedding Organizer yang akan dikaji menggunakan metode kualitatif.

Bedasarkan hasil penelitian yang berhasil dihimpun oleh peneliti dalam judul skripsi “Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengupahan kru Wedding Organizer di Amaze Production Bandar Lampung”



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kemas Muhammad Robby Adrian

NPM : 1721030250

Jurusan/Prodi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Pengupahan Kru Weddig Organizer (Studi Kasus pada Amaze Production Kecamatan Kedamaian Kelurahan Tanjung Baru” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Juni 2021  
Penulis,



Kemas Muhammad Robby Adrian  
1721030250



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARI'AH**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, (0721) 703260**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Nama : Kemas Muhammad Robby Adrian**  
**NPM : 1721030250**  
**Fakultas : Syari'ah**  
**Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**  
**Judul Skripsi : Tinjauah Hukum Islam Tentang Sistem Pengupahan Kru Wedding Organizer( Studi kasus Amaze Producton Kecamatan Kedamaian Kelurahan Tanjung Baru, Bandar Lampung)"**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Agustina Nurhayati**  
**NIP.197408162003122004**

**Pembimbing II**

**Herlina Kurniati, S.H.I., M.E.I.**  
**NIP. -**

**Ketua Jurusan**

**Khoiruddin, M.S.I.**  
**NIP. 1978072520091221002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengupahan Kru Wedding Organizer (Studi Pada Amaze Production Kecamatan Kedamaian Kelurahan Tanjung Baru Bandar Lampung)** disusun oleh **Kemas Muhammad Robby Adrian**, NPM. 1721030250, Program Studi: **Hukum Ekonomi Syari'ah**, sudah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.  
Pada Hari/ Tanggal: **Jum'at 29 Oktober 2021**

**TIM PENGUJI:**

**Ketua : Khoiruddin, M.S.I.** (.....)

**Sekretaris : Arif Fikri, S.H.I., M.Ag.** (.....)

**Penguji I : Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H** (.....)

**Penguji II : Agustina Nurhayati, S.Ag., M.H** (.....)

**Penguji III : Herlina Kurniati, S.H.I, M.E.I** (.....)



**Dekan Fakultas Syari'ah**

**Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag., M.H**  
**NIP.197208262003121002**

## MOTTO

رَوَى عَنْهُ - رَوَى عَنْهُ يَاللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ - يَا أَيُّهَا النَّاسُ  
يُؤْتِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ  
(لَا تَعْطُوا لَمَن يَعْبُدُ اللَّهَ لِقَاءَ اللَّهِ إِنَّ هَٰذَا صَفْعَةٌ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ)  
رَوَاهُ الْإِسْلَامُ فِي مَجَالِهِ

*Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Berikanlah kepada pekerja upahnya sebelum Mengering keringatnya." Riwayat Ibnu Majah.*





## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta hidayahnya, dalam rentang waktu menuntut ilmu, terciptalah karya yang sangat sederhana, merupakan awal dari perjalanan untuk menepaki jalan kehidupan. Sebuah karya sederhana namun membutuhkan perjuangan, dengan bangga dan kerendahan hati yang sangat dalam, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang tersayang :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Kemas Achmad Syarifuddin, S.E dan Ibu Mardiana, S.Pd.I yang selalu memberikan dukungan dengan do'a, moral dan material serta jasa-jasanya yang tak terhingga yang tak henti-hentinya mendo'akan setiap langkahku selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan rasa bangga kalian yang menjadi tujuan hidupku, semoga Allah SWT senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun akhirat. Dan ini sebagai wujud jawaban dari tanggung jawab atas kepercayaan dan harapan yang telah kalian titipkan kepadaku.
2. Untuk Adik ku Nyimas Anindya Ayu Rafika, S.H dan adik ku Kemas Muhammad Rizky Prayudha keluarga besar yang telah turut membantu dalam mendo'akan dan selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta, Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman serta telah mendidikku baik dari ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

Bandar Lampung, 10 Juni 2021  
Penulis

Kemas Muhammad Robby Adrian

## **RIWAYAT HIDUP**

Kemas Muhammad Robby Adrian, dilahirkan di Palembang pada tanggal 13 Maret 2000, anak pertama dari pasangan bapak Kemas Achmad Syarifuddin, S.E dan ibu Mardiana, S.Pd.I. Penulis memiliki 2 saudara kandung yaitu Adik Nyimas Anindya Ayu Rafika, S.H dan adik Kemas Muhammad Rizky Prayudha. Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 180 Palembang selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pada tingkat SLTP di SMP Negeri 32 Palembang selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan SLTA di SMA Negeri 12 Palembang selesai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung mengambil program studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) di Fakultas Syari'ah.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah dengan segala kekuasaannya, Jika bukan karena rahmat dan karunia-Nya, maka tentulah skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya, semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya dihari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang bersifat moral, material, maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. A. Khumaidi Ja'far, S.Ag, M.H, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Khoiruddin, M.S.I dan ibu Juhrotul Khulwah, M.Si., selaku ketua dan sekretaris jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Agustina Nurhayati S.Ag, M.H. , selaku pembimbing I dan Ibu Herlina Kurniati, S.H.I, M.E.I , selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen, pegawai dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu selama masa perkuliahan.
6. Para pegawai perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung maupun perpustakaan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan

Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan referensi yang dibutuhkan.

7. Pakcikku Arief Akbar S.E, M.M. dan Ibu Yuli Antariksa, selaku wali sebagai pengganti orang tua selama perkuliahan yang telah membimbing penulis dari awal masuk perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.
8. Untuk Desi Setyawati S.H, selaku support sistem yang telah membantu penulis dalam kesenangan dan memberi semangat penulis dari awal masuk perkuliahan dan pembuatan skripsi ini hingga menyelesaikan Skripsi perkuliahan di Uin Raden Intan Lampung.
9. Sahabat seperjuanganku Squad Parakan yakni Evan Rivaldo, Kenny Adam, M fathurozie, yang selalu ada disaat gabut dan selalu berjuang bersama-sama dalam kesenangan serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman- teman seperjuangan khususnya kelas Muamalah F angkatan 2017 Adil, Faris, Riyan, Sangon, yang memberikan semangat dan kebersamaannya.
11. Almamater tercinta, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO` .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xiii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Mnfaat Penelitian .....	4
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relavan.....	5
H. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	7
2. Jenis dan Sumber Data .....	8
3. Populasi .....	9
4. Metode Pengumpulan Data .....	9
5. Analisis Pengolahan Data.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Ijarah .....	13
1. Pengertian Ijarah.....	13
2. Dasar Hukum Ijarah.....	16
3. Rukun dan Syarat Ijarah.....	23



4. Jenis-Jenis Ijarah.....	26
5. Berakhirnya Ijarah .....	27
B. Ujrah.....	28
1. Pengertian Ujrah .....	28
2. Dasar Hukum Ujrah .....	30
3. Rukun dan Syarat Upah mengupah.....	35
4. Pembagian Upah (Ujrah) dalam persefektif Hukum Islam.....	37
5. Berakhirnya Ujrah.....	48

### **BAB III SISTEM PENGUPAHAN KRU WEDDING ORGANIZER**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
1. Sejarah Amaze Production .....	51
2. Visi Misi Amaze Production .....	53
3. Struktur Organisasi Amaze Peoduction.....	54
4. Dedkripsi Tugas Kru Wedding Organizer .....	54
5. Jumlah Kru Amaze Production.....	56
6. Paket Wedding Amaze Production .....	57
B. Praktik Pengupahan Kru Amaze Production.....	58
1. Tugas Kru Amaze Production.....	61
2. Pengupahan Kru Amaze Prodcution .....	63

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis system pengupahan kru amaze production.....	67
B. Tinjauan hukum islam tentang pengupahan kru amaze production.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Rekomendasi.....	77

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABLE

	<b>Halaman</b>
Data Table 3.1 Struktur organisasi.....	58
Data Table 3.2 Nama Kru .....	60
Data Table 3.3 Paket wo .....	61
Data Table 3.4 Paket wo .....	61
Data Table 3.5 Upah kru .....	63
Data Table 3.6 Upah kru .....	63
Data Table 3.7 Upah kru .....	63
Data Table 3.8 Upah Kru .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami Skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti makna dari beberapa istilah yang terkait dengan proposal ini.

Dengan penegasan tersebut menghindari kesalahpahaman dalam proposal ini, selain itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul proposal ini adalah — Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pengupahan Kru *Wedding Organizer* (Studi Kasus di *Amaze Production* Bandar Lampung )

Terdapat beberapa istilah di dalam judul ini dan penulis merasa perlu untuk diuraikan adalah sebagai berikut :

1. **Tinjauan** adalah hasil meninjau, pandangan: pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dsb); perbuatan meninjau.<sup>1</sup>
2. **Hukum Islam** adalah sekumpulan aturan keagamaan, perintah-perintah Allah yang mengatur perilaku kehidupan orang Islam dalam seluruh aspeknya.<sup>2</sup>
3. **Sistem** adalah Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>3</sup>
4. **Pengupahan** adalah proses, cara, perbuatan memberi upah.<sup>4</sup>
5. **Kru** Dalam Kbbi berarti rekan kerja, kerabat kerja, awak kapal, para petugas, dan para pekerja.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1470.

<sup>2</sup> Dr. Rohidin, SH, M.ag, *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016) h. 4.

<sup>3</sup> Arti Kata Sistem (On-line), Tersedia di: <https://kbbi.web.id/sistem/>

<sup>4</sup> Arti Kata Pengupahan (On-line), Tersedia di: <https://kbbi.web.id/pengupahan/>

6. ***Wedding Organizer*** adalah penawaran suatu jasa yang secara khusus membantu calon pengantin dan keluarga dalam merencanakan rangkaian acara pernikahan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penegasan judul di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya maksud dari judul penelitian ini **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem pengupahan Kru*Wedding Organizer* ( Study kasus *Amaze production* Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung )”** ialah meninjau sistem pengupahan crew wedding organizer menurut hukum Islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Dunia semakin semarak dengan berbagai jenis varian bisnis untuk memenuhi Kebutuhan dan Kesejahteraan hidup manusia, sama halnya dengan bisnis yang bergerak di bidang penyelenggara persiapan pernikahan. Pernikahan mewah dan nyaman menjadi impian bagi setiap pasangan yang ingin melaksanakan acara pernikahannya. Namun akhir-akhir ini Jarang sekali calon pengantin yang tidak sempat mempersiapkan pernikahannya sendiri dikarenakan kesibukan calon pengantin yang umumnya bekerja. Oleh karena sebab itu pada akhirnya calon pengantin memakai jasa *Wedding organizer* untuk mempersiapkan pernikahannya. Tugas dari *Wedding organizer* sendiri adalah menjadi pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sebuah pesta pernikahan dari mulai akad nikah, resepsi pernikahan dan menyusun rundown acara.

Dalam menjalankan tugas tersebut, tentunya tidak terlepas dari anggota-anggota Kru *wedding organizer* yang menjalankan tugas nya dengan sangat baik dan profesional, Sehingga akibat hukum yang timbul ialah kewajiban pihak manajemen wedding

---

<sup>5</sup>Arti Kata Kru/Kamus Besar Bahasa Indonesia(On-line),tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kru> (16Desember 2020)

<sup>6</sup> V&Co Jewellery|Apa Saja Sih Pekerjaan Wedding Organizer|(On-Line), tersedia di :<https://vncojewellery.com/artikel/pekerjaan-wedding-organizer-2019-04-15/> (15 April 2019).

organizer untuk membayar upah crew tersebut setiap event pernikahan itu selesai.

*Amaze Production* sendiri adalah sebuah biro jasa di bidang *Wedding organizer* yang berletak di Jalan Prajurit 1 gang dahlia no 06 Kedamaian Tanjung baru Bandar Lampung, *Amaze production* sendiri memiliki 1 pemilik yang, merangkap jadi management dari *Amaze Production* dan memiliki, 9 Kru di *Amaze production*.

Dalam sistem pengupahan kru tersebut tidak ada sistem kontrak lisan ataupun tulisan, yang mana pembayarannya murni dari manajemen yang sering berbeda beda kebijakannya.

Dalam fiqh salah satu akad transaksi sewa menyewa atau upah mengupah diatur dalam akad *ijarah*. *Ijarah* adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.<sup>7</sup>

Pengupahan karyawan atau pekerja tersebut merupakan bentuk pemberian kompensasi berupa gaji yang diberikan oleh majikan kepada karyawan.

Dalam sistem pengupahan Kru wedding organizer di *Amaze production* sendiri diduga tidak ada penetapan kontrak secara tulisan atau lisan, Dari gambaran di atas, maka penulis tertarik meneliti masalah mengenai praktek *ijarah* yang berjudul

---

<sup>7</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 247



**“Tinjauan Hukum Islam terhadap Sistem Pengupahan KruWedding Organizer (studi kasus *Amaze Production* Bandar Lampung)”**

**C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang tertuang dalam latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang diteliti sistem pengupahan Kru *wedding organizer* di *Amaze production* Bandar Lampung.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas,maka perlu dirumuskan fokus permasalahan yang akan di bahas nanti,Adapun yang menjadi pokok permasalahan yaitu;

1. Bagaimana sistem pengupahan Kru *wedding organizer* di *Amaze production* Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pandangan Hukum Islam tentang pengupahan Kru *wedding organizer* di *Amaze production* Bandar Lampung ?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah di uraikan,Maka penelitian ini memiliki tujuan dengan kegunaan yang akan di capai,antara lain:

1. Untuk mengetahui sistem pengupahan Kru*wedding organizer* di *Amaze production* Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pandangan Hukum Islam tentang pengupahan *wedding organizer* di *Amaze production* Bandar Lampung

**F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis,bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran ilmiah,penjelasan,pemahaman dan sebagai bahan

informasi, bahan referensi, serta memberikan pemahaman terkait sistem pengupahan Kru di dalam *wedding organizer*. Selain itu juga diharapkan menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian akan terus berlangsung dan akan memperoleh hasil maksimal.

2. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Uin Raden Intan Lampung.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang membahas tentang upah jasa ini memang sudah banyak yang meneliti, namun setelah penulis melakukan telaah pada beberapa penelitian belum ada yang secara spesifik meneliti tentang —Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengupahan Kru Wedding Organizer (Studi kasus Amaze production Bandar Lampung)‖

Berdasarkan penelusuran tinjauan kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan upah jasa yang telah dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mizatun Nisa dengan judul (2017) -Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pengupahan *Wedding Singer keyboard* Di Banda Aceh Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Aceh. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dalam hal ini adalah pembagian upah yang tidak *transparant* dan tidak tepat waktu kepada *wedding singer keyboard*. Sistem pengupahan yang di anggap belum sesuai dengan akad ijarah juga dianggap menjadi latar belakang masalah yang diteliti oleh penulis. Penulis meneliti tentang bagaimana sistem pemberian upah yang dilakukan pihak management dengan pekerja

*wedding singer keyboard* di Banda Aceh sesuai pandangan hukum islam.<sup>8</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti dengan objek yang sama yaitu *Wedding Organizer* dan pembayaran upah yang tidak transparan, sedangkan perbedaannya adalah kajian relavan terdahulu membahas upah *wedding singer* sementara penelitian saya membahas tentang upah kru.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Aprilia Erna dengan judul (2016) -*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pengupahan Buruh Penebang tebu di Desa Cantel Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawil*, Skripsi jurusan Syariah dan Ekonomi Islam , Program Studi Mu'amalah, STAIN Ponorogo, 2016. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dalam hal ini adalah Risiko Praktik pengupahan Buruh Penebang tebu di desa cantel kecamatan pitu kabupaten ngawi yang sesuai Hukum Islam adalah resiko yang terjadi turun hujan, sehingga dilakukan bandang dan pekerjaan tambahan yang disebabkan karena truk terguling yang tidak sesuai yang di maksud berkurangnya upah buruh yang disebabkan turunnya bobot tebu yang menyusut akibat, keterlambatan truk yang datang ke lahan. Sehingga tebu tebu yang sudah terlanjur di jemur di terik matahari dibiarkan begitu saja dan mengakibatkan penyusutan bobot tebu.<sup>9</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti Tentang pembayaran upah yang tidak transparan, sedangkan perbedaannya adalah Objek pekerjaanya

3. Penelitian ini dilakukan oleh Citra, Feby Putra Ulfi (2020) *Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Upah Profesi Wanita Penyusun Bola Billiard*. Uin Raden Intan Lampung.

---

<sup>8</sup>Mizatun Nisa, -*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pengupahan Wedding singer keyboard di Banda Aceh*" (Skripsi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas syariah dan Ilmu Hukum), Aceh ,2017, h. 61.

<sup>9</sup>Dwi Aprilia Erna, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pengupahan Buruh Tebu di Desa Cantel Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawil*, Skripsi jurusan Syariah dan Ekonomi Islam , Program Studi Mu'amalah, STAIN Ponorogo, 2016.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sistem upah profesi wanita penyusun bola Billiard di Hendri Billiard Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan wanita penyusun bola Billiard ini dirugikan apabila para pemain menggunakan sistem perkoin maka wanita penyusun bola Billiard ini dirugikan karna sering terjadi koin tidak keluar atau macet dalam meja Billiard, akibat koin tersebut macet maka wanita penyusun bola Billiard tersebut merasa dirugikan karena dalam hitungan koin yang macet akan mengurangi upah yang akan didapatkan wanita penyusun bola Billiard tersebut dan menurut pandangan hukum Islam tidak sah karena upah yang diberikan kepada wanita penyusun bola Billiard belum sesuai dengan perjanjian akad diawal. Seiring berjalannya waktu setelah para wanita penyusun bola Billiard bekerja, mereka baru mengetahui jika ada koin yang macet tidak dibayarkan dan merugikan para wanita penyusun bola Billiard hal tersebut berarti belum sesuai dengan hukum Islam.<sup>10</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti Tentang pembayaran upah yang tidak transparant, sedangkan perbedaanya adalah Objek pekerjaanya

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian & Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian di lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian ini dilakukan untuk langkah kehidupan yang sebenarnya. Disini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk melaksanakan

---

<sup>10</sup>Feby Putra Ulfi Citra, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Upah Profesi Wanita Penyusun Bola Bliard Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan* | Skripsi Hukum Ekonomi syariah Muamalah UIN Raden Intan Lampung

penelitian secara langsung.<sup>11</sup>Penelitian *field research* dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan tempat penelitian.dalam penelitian ini bersumber pada lokasi Amaze production Bandar Lampung.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis,yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai subjek yang diteliti,penelitian yang bersifat deskriptif analisis.<sup>12</sup>Sifat penelitian deskriptif adalah metode yang bertumpu pada pencarian fakta-fakta dan interplasi yang tepat sehingga gambaran dan pembahasan menjadi jelas dan gamblang.Sedangkan analisis adalah suatu cara menguraikan dan menganalisis data dengan cermat,tepat dan terarah.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data primer yang berasal dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen-dokumen laporan terkait yang kemudian akan di olah datanya oleh peneliti.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai pelengkap dari data primer. Sumber data seuknder dari penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dengan melakukan kajian pustaka seperti buku-buku ilmiah, jurnal, sumber online maupun hasil penelitian yang sesuai dengan judul penelitian terkait.

---

<sup>11</sup>Susiadi AS,*Metode Penelitian*,(Bandar Lampung):Lp2m Iain Raden Intan Lampung,2014), h.9

<sup>12</sup> Prof. Dr.nana Syaodih sukmadinata,*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2011),hlm.54



### 3. Populasi

Populasi secara etimologi dapat diartikan penduduk atau orang banyak yang memiliki sifat universal. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/Subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>13</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Management wedding organizer Amaze production* Bandar Lampung ,Kru *wedding organizer Amaze production* Bandar Lampung sebanyak 9 Kru dan 1 orang bertugas di bagian *Management Kru Wedding Organizer*.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis diajukan pada satu atau beberapa faset masalah didalam rangka penelitian,dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.<sup>14</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan oleh para peneliti,sehingga metode ini sangat populer,wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data,dimana pelaksanaanya di lakukan secara langsung dengan subjek penilaian atau responden.Wawancara proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara

---

<sup>13</sup>.Mahli M. Hikmat,*Metode Penelitian Dalam Presektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*,(Yogyakarta:Grahailmu,2011),h.60

<sup>14</sup>Safari Imam Asyari,*Metode Penelitian Sosial*(Surabaya : Usaha Nasional,1981),h.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (*Interview*).<sup>15</sup>

Wawancara dilakukan kepada informan yaitu orang-orang yang dianggap banyak mengetahui permasalahan yang terjadi, data interview dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari management Amaze production Bandar Lampung serta Kru Wedding organizer Amaze production Bandar Lampung.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup>

## 5. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### a. Editing

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya yaitu untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.<sup>17</sup>

### b. Interpretasi

Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari data.

---

<sup>15</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta :Graha ilmu, 2010), h.80-81

<sup>16</sup> Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian dari Pendekatan Praktik*, h.118.

<sup>17</sup> *Ibid*

### c. Sistemating

Sistemating yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh secara sistematis, terarah dan beraturan sesuai dengan klasifikasi data yang diperoleh yang bertujuan untuk menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah dengan cara melakukan pengelompokan data yang telah diedit dan kemudian diberi tanda menurut kategori-kategori dan urutan masalah.<sup>18</sup>

## 6. Analisa Data

Setelah data diperoleh selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematika data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan menyusun pola memilih mana yang penting yang harus dipeleajari, membuat kesimpulan sehingga bisa dipahami diri sendiri dan orang lain.<sup>19</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu tinjauan Hukum Islam terhadap sistem pengupahan Kru Wedding Organizer yang akan dikaji menggunakan metode kualitatif.

## I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian,

---

<sup>18</sup> Mardalis, *ibid*, h.21.

<sup>19</sup> *Ibid*, h.213.

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau landasan teori dan kajian teori memuat uraian tentang pengertian Ijarah, dasar hukum ijarah, macam-macam ijarah, berakhirnya ijarah,. Pengertian *Ujarah* atau upah, dasar hukum ujarah, macam-macam *ujarah*, berakhirnya *ujarah*

Pada bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Penelitian ini menggunakan, teknik pengelolaan dan analisis data dalam pengumpulan data, sumber data

Pada bab keempat membahas tentang analisis data dan pembahasan yang meliputi: Pengupahan kru Wedding Organizer Amaze Production , serta Tinjauan Hukum Islam Tentang Pengupahan kru Wedding Organizer Amaze Production

Pada bab Lima terakhir yaitu bab penutup, yang akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian terdahulu yang disusul dengan rekomendasi yang diuraikan dalam skripsi ini dengan harapan agar tulisan ini masih dapat dikembangkan dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hukum Ijarah

##### 1. Pengertian *Ijarah*

Menurut Bahasa kata *ijarah* berasal dari kata “*al-ajru* yang berarti *Al-iwadi* (ganti) dan oleh sebab itu “*al-ikhwah* (pahala) dinamakan *al-ajru* (upah). *Ijarah* merupakan salah satu akad mu‘awadha, yaitu transaksi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat material. Akad *ijarah* termasuk akad (*al uqud al-musamma*), yaitu akad yang batasan-batasannya ditentukan dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Sementara kebalikannya adalah akad tidak bernama (*al-uqud ghair musamma*), yaitu akad-akad baru yang kriterianya dan ketentuannya tidak ditentukan secara langsung dalam al-Quran dan al-hadist, seperti akad mengenal bermalam disebuah hotel dengan fasilitas makan, minum, antar jemput kendaraan dan sejenisnya.

Kata *ijarah* dipahami dalam 2 (dua) dimensi kehidupan. *Ijarah* dimaknai sebagai proses perjanjian para pihak, salah satu pihak berkedudukan sebagai penyedia barang/jasa (*mu‘jir* dan pihak lain berkedudukan sebagai pengguna/penerima manfaat barang/jasa *musta‘jir*. Akad *ijarah* semakna dengan akad *al-ijar*, *al-Isti‘jar*, *al-iktira*, dan *al-ikra*. Umat Islam berkeyakinan bahwa dunia ini adalah *mazra‘atul akhirah* (tempat bercocok taman untuk kebaikan di akhirat kelak) yang berakibat pada kehidupan di akhirat nanti<sup>1</sup>

Secara terminologi, ada beberapa definisi *ijarah* yang di kemukakan oleh para ulama fiqh pertama ulama Hanafiyah

---

<sup>1</sup> Silvia Nur Febriana Sari, Hukum Ekonomi Islam Dalam akad *ijarah* dan rahn, Iain Ponorogo, Desember 2020



mendefinisikannya dengan: —transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalanl. .<sup>2</sup>

Kedua ulama Syafiiyah mendeifiniskannya dengan —transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah, dan boleh klaim dengan imbalan tertentu.

Ketiga, ulama malikiyah dan hanabilah mendefinisikannya dengan —pemilikan manfaat sesuatu yang dibolehkan dalam waktu tertentu dengan suatu imbalan.<sup>3</sup>

*Ijarah* menurut Sayyid Sabiq dalam *Fiqih sunah, al ijarah* berasal dari kata *al-ajru* (upah) yang berarti *al-iwadh* (ganti/kompensasi). Menurut pengertian *syara'* *Ijarah* berarti akad pemindahan hak guna dari barang atau jasa yang diikuti dengan pembayaran upah atau biaya sewa tanpa disertai dengan perpindahan hak milik.<sup>4</sup> Menurut Syafi'i Antonio *ijarah* (sewa menyewa) adalah akad atas pemindahan kegunaan barang maupun jasa melalui sewa tidak diikuti pemindahan atas kepemilikan itu sendiri.<sup>5</sup> Menurut fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Ijarah*, *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian akad *Ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan pada penyewa.<sup>6</sup> Definisi fiqih *Al-Ijarah* disebut pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan

---

<sup>2</sup> Jamaluddin, elastisitas Akad Al-Ijarah (sewa-menyewa) Dalam Fikih Muamalah perspektif ekonomi Islaml Jurna Iain tribakti Lirboyo Kediri, Maret 2019

<sup>3</sup> Rosita Tehuyo, sewa menyewa (ijarah) dalam sistem perbankan syariah l jurnal Iain Ambon, Juni 2018

<sup>4</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat, 2013, h. 228

<sup>5</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik, Gema Insani Press, Jakarta, h. 177

<sup>6</sup> Fatwa DSN NO.09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah. Lihat dalam Himpunan Fatwa DSN untuk Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Pertama, DSN-MUI, BI, 2001, h. 55.

kepemilikan barang itu sendiri.<sup>7</sup> Definisi mengenai prinsip syariah juga diatur dalam hukum positif Indonesia yakni pasal 1 ayat 10 peraturan bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 yang mengartikan prinsip ijarah sebagai -transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu usaha jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian ijarah menurut para pakar Indonesia mendefinisikan sebagai berikut:

- a. Amir Syarifuddin, *Ijarah* adalah transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu. Bila yang menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari suatu benda disebut ijarah al-Ain (sewa menyewa) seperti: menyewa rumah untuk di tempati. Bila yang menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari tenaga seseorang disebut ijarah al-zimmah (upah-mengupah) seperti: seperti upah menjahit pakaian.<sup>9</sup>
- b. Menurut Abdul Rahman Ghazaly, Gufron Ihsan dan sapiudin Shidiq menjelaskan bahwa Ijarah dalam bentuk sewa-menyewa maupun dalam bentuk upah-mengupah merupakan muamalah yang telah disyariatkan dalam Islam.<sup>10</sup>
- c. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqi yang dikutip dari Hendi Suhendi, Ijarah adalah akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan sama dengan menjual manfaat.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad, Model-model akad pembiayaan di bank syariah, Yogyakarta: UII Press, 2009, h. 124.

<sup>8</sup> Rosita Tehuyo, sewa menyewa (ijarah) dalam sistem perbankan syariah! jurnal Iain Ambon, Juni 2018

<sup>9</sup> Amir Syarifuddin, Garis-garis Besar Fiqih Islam, (Bogor: Kencana, 2003) h.215-216

<sup>10</sup> Abdul Rahman Ghazaly, Fiqih Muamalat, (Mataram: Kencana predana Media Group, 2010) h.277

<sup>11</sup> Hendi Suhendi, Fiqih Muamalah, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h.



*dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.*

*Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Maksud dari ayat tersebut adalah : Para ibu menyusukan, maksudnya hendaklah menyusukan anak-anak mereka selama dua tahun penuh sifat yang memperkuat, yaitu bagi orang yang ingin menyempurnakan penyusuan dan tidak perlu ditambah lagi. Dan kewajiban yang diberi anak, maksudnya bapak memberi mereka para ibu sandang pangan sebagai imbalan menyusukan itu, yakni jika mereka diceraikan secara makruf, artinya menurut kesanggupannya. Setiap diri itu tidak dibebani kecuali menurut kadar kemampuannya, maksudnya kesanggupannya. Tidak boleh seorang ibu itu menderita kesengsaraan disebabkan anaknya misalnya dipaksa menyusukan padahal ia keberatan dan tidak pula seorang ayah karena anaknya, misalnya diberi beban di atas kemampuannya.<sup>12</sup>

Mengidhafatkan anak Kepada masing-masing ibu dan bapak pada kedua tempat tersebut ialah untuk mengimbuai keprihatinan dan kesantunan, dan ahli waris pun ahli waris dari bapaknya, yaitu anak yang masih bayi dalam hal ini ditujukan kepada wali yang mengatur hartanya

---

<sup>12</sup> Tafsirq|Al-Baqarah ayat 233| (On-line), tersedia di <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-233>

berkewajiban seperti demikian, artinya seperti kewajiban bapaknya memberi ibunya sandang pangan.<sup>13</sup>

Apabila keduanya ingin, yakni ibu bapaknya menyapih sebelum masa dua tahun dan timbul dari kerelaan atau persetujuan keduanya dan hasil musyawarah untuk mendapatkan kemaslahatan si bayi, maka keduanya tidaklah berdosa atas demikian itu. Dan jika kamu ingin ditujukan kepada pihak bapak anakmu disusukan oleh orang lain dan bukan oleh ibunya, maka tidaklah kamu berdosa dalam hal itu jika kamu menyerahkan kepada orang yang menyusukan pembayaran upahnya atau upah yang hendak kamu bayarkan menurut yang patut secara baik-baik dan dengan kerelaan hati. Dan bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan hingga tiada satu pun yang tersembunyi bagi-Nya.<sup>14</sup>

Hukum *ijarah* juga terdapat dalam Q.S. Al Talaq ayat 6 :



*Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka*

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> *Ibid*

*nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.*

Maksud dari ayat di atas adalah : (Tempatkanlah mereka) yakni istri-istri yang ditalak itu (pada tempat kalian tinggal) pada sebagian tempat-tempat tinggal kalian (menurut kemampuan kalian) sesuai dengan kemampuan kalian, lafal ayat ini menjadi athaf bayan atau badal dari lafal yang sebelumnya dengan mengulangi penyebutan huruf jarr-nya/kata depan dan memperkirakan adanya mudhaf. Yakni pada tempat-tempat tinggal yang kalian mampu, bukannya pada tempat-tempat tinggal yang di bawah itu (dan janganlah kalian menyusahkan mereka untuk menyempitkan hati mereka) dengan memberikan kepada mereka tempat-tempat tinggal yang tidak layak, sehingga mereka terpaksa butuh untuk keluar atau membutuhkan nafkah, lalu karena itu maka mereka mengeluarkan biaya sendiri.<sup>15</sup>

Dan jika mereka itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan bayi kalian maksudnya menyusukan anak-anak kalian hasil hubungan dengan mereka maka berikanlah kepada mereka upahnya sebagai upah menyusukan dan bermusyawarahlah di antara kalian antara kalian dan mereka dengan baik dengan cara yang baik Menyangkut hak anak-anak kalian, yaitu melalui permusyawaratan sehingga tercapailah kesepakatan mengenai upah menyusukan dan jika kalian menemui kesulitan artinya kalian enggan untuk menyusukannya;

---

<sup>15</sup> Tafsirq|Al-qashash ayat 26| (On-line), tersedia di <https://tafsirq.com/65-al-qashash/ayat-26>



yaitu dari pihak ayah menyangkut masalah upah, sedangkan dari pihak ibu, siapakah yang akan menyusukannya maka boleh menyusukan bayinya maksudnya menyusukan si anak itu semata-mata demi ayahnya wanita yang lain dan ibu si anak itu tidak boleh dipaksa untuk menyusukannya.<sup>16</sup>

Qs. Al-qashash ayat 26 yang berbunyi:

﴿يَا أَبَايُوسُفُ انَّا بَعَثْنَا فِي هَذِهِ نَذِيرًا ۖ يُرِيدُكَ الْفِرْعَوْنُ أَنْ يَدَافِعَكَ عَنْ قَوْمِهِ الْأَوَّلِينَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ﴾

﴿يَا أَبَايُوسُفُ انَّا بَعَثْنَا فِي هَذِهِ نَذِيرًا ۖ يُرِيدُكَ الْفِرْعَوْنُ أَنْ يَدَافِعَكَ عَنْ قَوْمِهِ الْأَوَّلِينَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ﴾

*Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*

Maksud dari ayat di atas adalah Salah seorang dari kedua wanita itu berkata yakni wanita yang disuruh menjemput Nabi Musa yaitu yang paling besar atau yang paling kecil "Ya bapakku! Ambillah dia sebagai orang yang bekerja pada kita sebagai pekerja kita, khusus untuk menggembalakan kambing milik kita, sebagai ganti kami karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja pada kita ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya" maksudnya, jadikanlah ia pekerja padanya, karena dia adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya. Lalu Nabi Syuaib bertanya kepada anaknya tentang Nabi Musa. Wanita itu menceritakan kepada bapaknya semua apa yang telah dilakukan oleh Nabi Musa, mulai dari mengangkat bata penutup sumur, juga tentang perkataannya, "Berjalanlah di belakangku". Setelah Nabi Syuaib mengetahui melalui cerita putrinya bahwa ketika putrinya datang menjemput Nabi Musa, Nabi Musa

<sup>16</sup> *Ibid*

## QS Az-Zuhruf ayat 32

$\square$

Tafsir dari ayat di atas adalah: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Rabbmu? yang dimaksud dengan rahmat adalah kenabian Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia maka Kami jadikan sebagian dari mereka kaya dan sebagian lainnya miskin dan Kami telah meninggikan sebagian mereka dengan diberi kekayaan atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan golongan orang-orang yang berkecukupan sebagian yang lain atas golongan orang-orang yang miskin sebagai pekerja maksudnya, pekerja berupah; huruf Ya di sini menunjukkan makna Nasab, dan menurut suatu qiraat lafal Sukhriyyan dibaca Sikhriyyan yaitu dengan dikasrahkan huruf Sin-nya Dan rahmat Rabbmu yakni

<sup>17</sup> Ibahtotman Surat Al Qasas dengan terjemahan dan tafsir, (On-Line)

tersedia di <https://ibnothman.com/quran/surat-al-qasas-dengan-terjemahan-dan-tafsir/3>



dengan yang lain selalu terikat dan saling

---

<sup>18</sup> Quran Terjemah Perkata dan Tafsir Bahasa Indonesia (On-Line) Tersedia di <https://ibnothman.com/quran/surat-al-qasas-dengan-terjemahan-dan-tafsir/3>

<sup>19</sup> Ijarah, Shahih Bukhari Jilid 1 (No. 2103)

membutuhkan. Ijarah (sewa menyewa) merupakan salah satu aplikasi keterbatasan yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Bila dilihat uraian diatas, rasanya mustahil manusia bisa berkecukupan hidup tanpa berijarah dengan manusia. Oleh karena itu boleh dikatakan bahwa pada dasarnya ijarah itu adalah salah satu bentuk aktivitas antara dua pihak atau saling meringankan, serta termasuk salah satu bentuk tolong menolong yang diajarkan agama.<sup>20</sup>

### 3. Rukun dan Syarat Ijarah

Suatu akad *ijarah* akan sah apabila terpenuhi syarat dan rukun yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, rukun dan syarat dalam akad *ijarah* sama dengan rukun dan syarat *wakalah bil-ujrah*. Rukun adalah unsur-unsur yang membentuk sesuatu sehingga dapat terwujud karena adanya unsur-unsur yang membentuknya. Misalnya rumah, terbentuk karena adanya unsur-unsur yang membentuknya, yaitu fondasi, tiang, lantai, dinding, atap dan seterusnya. Dalam konsep Islam, unsur-unsur yang membentuk sesuatu itu disebut rukun.

#### a. Rukun *ijarah*

##### 1) *Aqid* (pihak yang berakad)

*Aqid* adalah pihak-pihak yang melakukan ada upah mengupah. Orang yang memberikan upah dan yang menyewakan disebut *mu"jir*, sedangkan *musta"jir* adalah orang yang menerima upah untuk melakukan sesuatu dan menyewakan sesuatu.<sup>21</sup>

##### 2) *Sighat* akad

*Sighat* akad adalah sesuatu yang dsadarkan dari dua pihak yang berakad yang menunjukkan isi hati keduanya tentang terjadinya suatu akad, yang ditunjukukkan secara lisan, tulisan, perbuatan dan isyarat. Unsur-unsur

<sup>20</sup> Qamarul Huda, Fiqh Muamalah, Yogyakarta: Sukses Offset, 2011, h.79

<sup>21</sup> Hendi Suhendi, Fiqih Mua'malah..., hlm. 117.

yang dimaksud ijab dan qabul. Dalam ijab dan qabul ada beberapa cara, yaitu.<sup>22</sup>

- a) Akad dengan lafal(ucapan), yaitu dengan lisan atau kata-kata yang dipahami oleh kedua belah pihak. Kata-kata yang dimaksud sebagai alat komunikasi yang dipergunakan pada umumnya,
  - b) Akad dengan tulisan adalah akad yang terbaik karena dengan adanya tulisan, kedua belah pihak memperoleh bukti yang kuat dan mempunyai kekuatan hukum. Dalam hukum islam, perikatan dengan utang piutang diperintahkan untuk melakukan secara tulis dan ada yang menyaksikannya. Apabila terjadi sengketa perikatan yang tertulis dapat dijadikan alat bukti pengadilan
  - c) Akad dengan perbuatan adalah lebih banyak tanpa kata-kata, misalnya jual beli besi di swayalan karena seluruh harga barang sudah dibandrol, pembeli langsung berakad dengan perbuatan
  - d) Akad dengan isyarat, biasanya dilakukan oleh orang yang tidak dapat berbicara atau tuna rungu.
- 3) *Ujrah/upah*
- Ujrah* adalah memberi imbalan sebagai bayaran kepada seseorang yang telah diperintah untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan tertentu dan bayaran itu diberikan menurut perjanjian yang telah disepakati bersama<sup>23</sup>
- 4) Manfaat barang yang di sewakan atau jasa dan tenaga seseorang yang bekerja.<sup>24</sup>

Untuk mengkontrak seseorang *musta'jir* harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu , upah, serta

---

<sup>22</sup> Wawan Muhwan Hariri, Hukum Perikatan Dilakukan Hukum Perikatan Dalam Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 224-225.

<sup>23</sup> Labib Mz, Etika Bisnis Dalam Islam, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006), hlm. 43.

<sup>24</sup> Wahbah Az-Zuhaili, al-Fiqih al-Islami Wa Adilatuhi jilid V (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 387



tenaganya. Oleh karena itu, jenis pekerjaannya harus dijelaskan, sehingga tidak kabur.karena transaksi *ujrah* yang masih kabur hukumnya adalah fasid (rusak).

b. Syarat

- 1) Pemberi sewa (pemilik barang) dan penyewa harus sama sama baligh, berakal sehat, rela,kepemilikan penuh dan wilayah.
- 2) Barang yang disewakan memiliki manfaat yang berharga dan dapat dinikmati penyewa kadar dan waktunya jelas
- 3) Wujud barang yang di ambil manfaatnya harus tetap sampai waktu yang telah di sepakati sesuai akad.
- 4) Nominal harga upah sewa dan pembayaranya harus jelas
- 5) Waktu penyewaan harus diketahui secara jelas oleh kedua belah pihak
- 6) Objek ijarah bisa berupa jasa atau berupa manfaat barang serta objek ijarah manfaat barang atau jasa yang mubah yang di benarkan oleh syara
- 7) Sebagai upah/imbalan tidak boleh asal-asalan karena harus berupa sesuatu yang ada nilainya baik itu berupa materi maupun jasa
- 8) Jasa atau pekerjaan yang disewakan tidak berupa pelaksanaan kefardhuan dan kewajiban kepada pekerja sebelum terjadinya akad ijarah.misalnya jasa yang di sewakan berupa kefardhuan pekrja untuk melunasi utangnya sendiri.

Pekerja tidak boleh mengambil manfaat atas jasa dari pekerjaan sendiri,misalnya seorang tukang disewakan untuk membuat meja milik penyewa,tapi tukang tersebut malah mengerjakan mejanya sendiri dari kayu,paku dan lain-lain milik penyewa.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ainul Yaqin ,Fiqih Muamalah Kajian Komprehensif Ekonomi Islam Cetakan kedua, lekoh barat Pemekasan,2020,h.57

#### 4. Jenis-Jenis Ijarah

*Ijarah* dibagi dua macam, yaitu sebagai berikut :

- a. *Ijarah* atas manfaat, disebut juga sewa menyewa. Dalam *ijarah* bagian pertama ini, objek akadnya adalah manfaat dari suatu benda.
- b. *Ijarah* atas pekerjaan, disebut juga upah-mengupah. Dalam *ijarah* bagian kedua ini, objek akadnya adalah amal atau pekerjaan seseorang. *Al-ijarah* yang bersifat manfaat, umpamanya adalah sewa menyewa rumah, kendaraan, pakaian, perhiasan. Apabila manfaat itu merupakan manfaat yang diperbolehkan syara' untuk dipergunakan, maka para ulama fiqih sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa-menyewa. *Al-ijarah* yang bersifat pekerjaan ialah dengan cara memperkerjakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. *Al-ijarah* seperti ini, hukumnya boleh apabila jenis pekerjaannya jelas, seperti buruh bangunan tukang jahit, buruh pabrik, tukang salon, dan tukang sepatu. *Al-ijarah* seperti ini biasanya bersifat pribadi seperti menggaji seseorang pembantu rumah tangga, dan yang bersifat serikat, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang menjual jasanya untuk kepentingan orang banyak, seperti tukang sepatu, buruh pabrik dan tukang jahit, kedua bentuk *ijarah* terhadap pekerjaan ini menurut ulama fiqih hukumnya boleh.<sup>26</sup>

*Ijarah* ala al-amal (upah mengupah) terbagi kepada dua yaitu:

##### 1. *Ijarah* Khusus

Yaitu *ijarah* yang dilakukan oleh seorang pekerja. Hukumnya orang yang bekerja tidak boleh bekerja selain dengan orang yang

---

<sup>26</sup> Nasrun Haroen, Fiqih Muamalah, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2000, h.236

memberinya upah. Seperti pembantu rumah tangga,

## 2. *Ijarah Mushtarak*

Yaitu *ijarah* yang dilakukan secara bersama-sama atau melalui kerjasama. Hukumnya dibolehkan bekerjasama dengan orang lain. Contohnya para pekerja pabrik.<sup>27</sup>

Adapun perbedaan spesifik antara jasa dan sewa adalah pada jasa tenaga kerja, disyaratkan kejelasan karakteristik jasa yang diadakan. Sedang pada jasa barang, selain persyaratan yang sama, juga disyaratkan bisa dilihat (dihadirkan) pada waktu akad dilangsungkan, sama seperti persyaratan barang yang diperjual belikan.<sup>28</sup>

## 5. Berakhirnya Ijarah

*Ijarah* adalah jenis akad lazim, yaitu akad yang tidak membolehkan adanya fasakh pada salah satu pihak, karena *ijarah* merupakan akad pertukaran, kecuali bila didapati hal-hal yang mewajibkan *fasakh*.

- a. Terjadinya cacat pada barang sewaan yang terjadinya pada tangan penyewa
- b. Rusaknya barang yang disewakan, seperti rumah menjadi runtuh atau sebagainya.
- c. Rusaknya barang yang diupahkan (ma'jur \_alaih), seperti baju yang diupahkan untuk dijahitkan
- d. Terpenuhinya manfaat diadakan, berakhirnya masa yang telah ditentukan dan selesainya pekerjaan
- e. Menurut hanafiyah, boleh *fasakh ijarah* dari salah satu pihak, seperti yang menyewa toko untuk dagang, kemudian

---

<sup>27</sup> Rachmat Syafe'i, Fiqih Muamalah, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h.133-134

<sup>28</sup> Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Rusyd, Bidayah al-Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995.), Juz II, 184.

dagangan nya ada yang mencuri, maka ia di bolehkan memfasakhkan sewaan itu.<sup>29</sup>

## **B. Hukum Ujrah**

### **1. Pengertian Ujrah**

Menurut bahasa (etimologi), upah berarti imbalan atau pengganti. Sedangkan menurut istilah (terminologi), upah adalah mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti atau imbalan menurut syarat-syarat tertentu.<sup>30</sup>

Upah dalam bahasa arab disebut *al-ujrah*. Dari segi bahasa al ajru yang berarti „*iwad* (ganti) kata *-al-ujrah* atau *-al-ajrull* yang menurut bahasa berarti *al-twad* (ganti), dengan kata lain imbalan yang diberikan sebagai upah atau ganti suatu perbuatan.<sup>31</sup>

Pengertian upah dalam kamus bahasa Indonesia adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalasan jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dilakukan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>32</sup>

Upah adalah harga yang dibayarkan pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan, seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberi imbalan atas jasanya, dengan kata lain upah merupakan harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi.<sup>33</sup>

Menurut PP No. 5 tahun 2003, upah memiliki arti hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja atau jasa yang telah atau akan dilakukan, ditetapkan dan dibayarkan menurut

---

<sup>29</sup> Hendi Suhendi, Fiqih Muamalah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008 ), cet. ke 1, hal. 122.

<sup>30</sup> A.Khumiati Ja'far, Hukum Perdata Islam di Indonesia, (IAIN Raden Intan Lampung, 2015) h.187.

<sup>31</sup> Helmi Karim, Fiqh Muamalah, (Jakarta : Rajawali Pers, 1997), h.29

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h.1108.

<sup>33</sup> Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, Jilid II, hlm. 361.

perjanjian kerja, kesepakatan, atau perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarga.<sup>34</sup>

Upah menurut Pasal 1 peraturan pemerintah (PP) No. 78 Tahun 2015 tentang pengupahan:

*“Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/jasa yang telah atau akan dilakukan.”<sup>35</sup>*

Sedangkan definisi upah menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan tercantum pada Pasal 1 ayat 30 yang berbunyi —Upah adalah hak pekerjaan/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/jasa yang telah atau akan dilakukan (UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 30)<sup>36</sup>

Upah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pembalas jasa atau sebagainya pembayar tenaga kerja yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan definisi upah secara umum yaitu hak pekerja yang diterima

<sup>34</sup> PP No. 5 tahun 2003 tentang UMR pasal 1 point b.

<sup>35</sup> Undang-undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003.

<sup>36</sup> Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Ketenagakerjaan (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2003), hlm. .

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm. 153.

dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemilik modal (pengusaha) kepada pekerja (buruh) atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, sesuai perjanjian kerja, kesepakatan-kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, yaitu didalamnya meliputi upah pokok dan tunjangan yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup dan kelayakan bagi kemanusiaan,

Upah menurut beberapa ahli:

- a. Idris Ahmad berpendapat bahwa upah adalah mengambil manfaat tenaga orang lain dengan mengambil jalan memberi ganti menurut syarat-syarat tertentu.<sup>38</sup>
- b. Nurimansyah Haribuan mendefinisikan bahwa upah adalah segala macam bentuk penghasilan yang diterima buruh (pekerja) baik berupa uang ataupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.<sup>39</sup>

Bedasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan definisi upah secara umum yaitu hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja buruh atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, sesuai perjanjian kerja, kesepakatan-kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, yang di dalamnya meliputi upah pokok dan tunjangan yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup dan kelayakan bagi manusia.

## **2. Landasan Hukum Ujrah**

### **a. Al-Qur'an**

Adapun dasar yang memperbolehkan upah, dalam firman Allah SWT surat At-taubah (9) ayat 105, berikut ini :

---

<sup>38</sup> Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997) h. 68.

<sup>39</sup> Zainal Asikin, Dasar-Dasar Hukum Perburuan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 68.

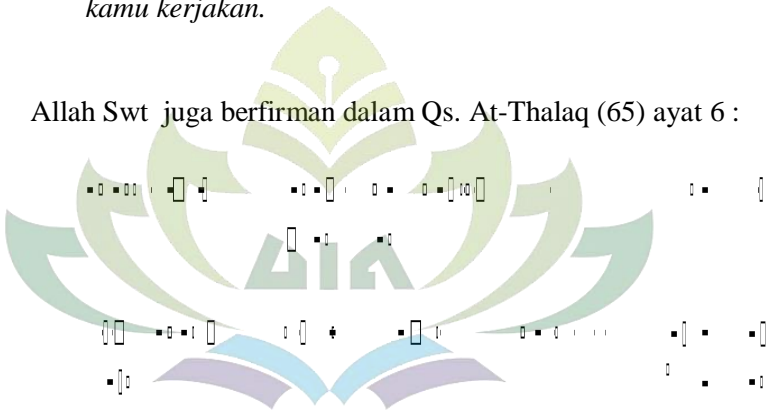
وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَذَكَّرُ لِلْأَسْرَىٰ  
وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَذَكَّرُ لِلْأَسْرَىٰ  
وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَذَكَّرُ لِلْأَسْرَىٰ

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَذَكَّرُ لِلْأَسْرَىٰ  
وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَذَكَّرُ لِلْأَسْرَىٰ  
وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَذَكَّرُ لِلْأَسْرَىٰ

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَذَكَّرُ لِلْأَسْرَىٰ

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Allah Swt juga berfirman dalam Qs. At-Thalaq (65) ayat 6 :



وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَذَكَّرُ لِلْأَسْرَىٰ

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَذَكَّرُ لِلْأَسْرَىٰ

▪

tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika



*mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu)*





يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمُ الْفَلَاحَ فِي دِينِكُمْ وَالْأَعْيُنِ فِي دِينِكُمْ وَالْأَعْيُنِ فِي دِينِكُمْ

وَالْأَعْيُنِ فِي دِينِكُمْ وَالْأَعْيُنِ فِي دِينِكُمْ وَالْأَعْيُنِ فِي دِينِكُمْ

*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*

Bedasarkan dalil diatas menunjukan bahwa — apabila kamu memberikan pembayaran yang patutll menunjukan ungkapan adanya jasa yang diberikan berkat kewajiban penyewa kepada pekerja untuk membayar upah fee secara patut.

Allah SWT berfirman dalam surah Q.S Az-Zumar (39) ayat 34-35 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

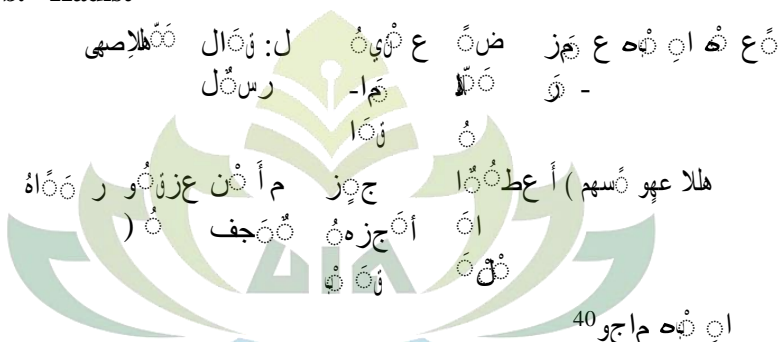
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ



*mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah Balasan orang-orang yang berbuat baik, agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa upah dalam Al-Quran juga dijelaskan melalui pesan-pesan yang ada kaitannya dengan perintah dan imbalan.

### b. Hadist



*Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Berikanlah kepada pekerja upahnya sebelum mengering keringatnya." Riwayat Ibnu Majah.*

### c. Ijma

*Ijma'* diartikan kesepakatan (*al-ittifaq*) terhadap sesuatu. Secara terminologi, *ijma'* adalah kesepakatan semua mujtahid dari *ijma'* umat Muhammad SAW. Dalam suatu masa setelah beliau wafat terhadap hukum syara;.<sup>41</sup> *Ijma* merupakan sumber hukum Islam yang ketiga setelah Al-qur'an dan As-sunnah. Umat sepakat Ijarah dan penukunnya sudah berlaku (dibenarkan sejak zaman Rasulullah SAW hingga hal ini).

<sup>40</sup> Shahih Ibnu Majah (no. 1980), Sunan Ibnu Majah ( II/817, No.2443)

<sup>41</sup> Beni Ahmad Saebani, ilmu ushul fiqh (Bandung; Pustaka: Pustaka Setia, 2009), h.165

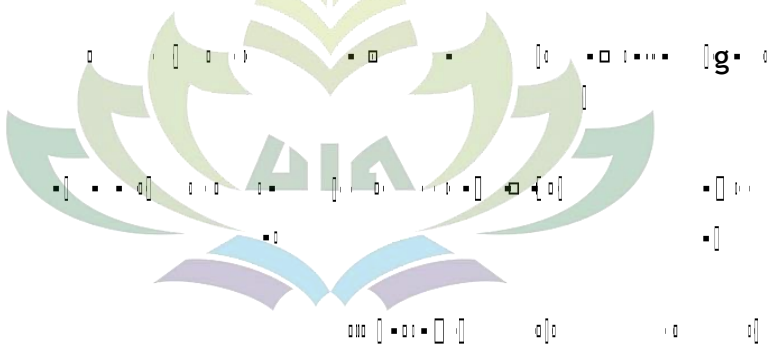
Berdasarkan penjelasan diatas mengenai dasar hukum ijarah (*ujrah*) dalam ijma, ulama telah sepakat bawa *ijarah* (*ujrah*)diperbelum ada dalil yang melarangnya.

### 3. Rukun dan Syarat Upah-Mengupah (Ujrah)

Rukun-rukun dan syarat-syarat *Ijarah* adalah sebagai berikut.<sup>42</sup>

#### a. Mu'jir dan Mustaj'jir

*Mu;jir* dan *Mustaj;jir* yaitu orang yang melakukan akad sewa menyewanya atau upah mengupah. *Mu''jir* adalah yang memberikan upah untuk melakukan sesuatu dan menyewa sesuatu, diisyaratkan pada mu'jir dan musta'jir adalah baligh, berakal,cukup melakukan tasharruf (mengendalikan harta), dan saling meridhai. Allah SWT berfirman : Q.S An-Nisa ayat 29



*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

#### b. *Shighat*

Adapun akad (ijab kabul). Dalam hal ini disyaratkan :<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997) h. 117- 118.

<sup>43</sup> A.Khumedi Ja''far, Hukum Perdata Islam di Indonseia, (IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h.188-189.



- 1) Akad (ijab kabul) harus dibuat sebelum pekerjaan itu dikerjakan.
- 2) Akad (ijab kabul) itu tidak boleh disangkut pautkan dengan urusan lain.
- 3) Akad (ijab kabul) harus terjadi kesepakatan bersama.

*Shighat*, ijab kabul antara *mu''jir* dan *musta''jir*, ijab kabul sewa menyewa dan upah mengupah, ijab kabul sewa menyewa misalnya: aku sewakan mobil kepadamu setiap hari Rp.500.000. maka *musta''jir* menjawab —aku terima sewa mobil tersebut dengan harga demikian setiap hari. Ijab kabul upah mengupah misalnya seorang berkata — Kuserahlan kebun ini kepadamu untuk di cangkuli dengan upah setiap hari Rp.50.000, kemudian *musta''jir* menjawab — akan aku kerjakan pekerjaan itu sesuai dengan apa yang engkau ucapkan.¶

#### c. Ujrah

*Ujrah*, diisyaratkan diketahui jumlahnya oleh kedua belah pihak, baik dalam sewa menyewa maupun dalam upah mengupah. Adapun syarat-syarat dalam pembayaran upah (*Ujrah*) adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Tidak berkurang nilainya.
- 2) Harus jelas, artinya sebelum pekerjaan itu dilaksanakan upahnya harus ditentukan dengan pasti terlebih dahulu.
- 3) Bisa membawa manfaat yang jelas.

#### d. Barang

Barang yang disewakan atau sesuatu yang dikerjakan dalam upah mengupah, sesuatu yang menjadi objek upah mengupah atau sesuatu yang dikerjakan, dalam hal ini menjadi objek upah mengupah adalah sesuatu yang

---

<sup>44</sup> M. Ali Hasan, Berbagai Macam Transaksi dalam Islam, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 231

diperbolehkan menurut agama (islam). Diisyaratkan pada barang yang disewakan dengan syarat sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Hendaklah barang yang menjadi objek adak sewa-menyawanya dan upah mengupahnya dapat dimanfaatkan kegunaanya
- 2) Hendaklah benda yang menjadi objek sewa-menyawanya dan upah mengupah dapat diserahkan kepada penyewa dan pekerja berikut kegunaanya (khusus dalam sewa menyewa)
- 3) Manfaat dari benda yang disewa adalah perkara yang mubah (boleh) menurut syara' bukan hal yang dilarang (haram)
- 4) Benda yang disewakan diisyaratkan kekal \_ain (zat) nya hingga waktu yang ditentukan menurut perjanjian dalam akad.

#### **4. Pembagian Upah (*Ujrah*) dalam persefektif Hukum Islam**

##### **a. Sistem pengupahan dalam Islam**

Penentuan perkiraan upah dalam Islam disaat pertama kali melakukan transaksi atau kontrak kerja merupakan sesuatu yang harus dilakukan diantaranya, apabila terjadi suatu perselisihan diantara keduanya tentang upah yang ditentukan oleh perkiraan para ahli yang berarti bahwa yang menentukan upah tersebut adalah mereka yang mempunyai keahlian untuk menentukan atau menangani upah kerja ataupun pekerja yang hendak diperkirakan upahnya, dan orang yang ahli menentukan besarnya upah ini disebut *khubara''u*.<sup>46</sup> Hal ini dilakukan kalau memang diantara kedua belah pihak belum ada

---

<sup>45</sup> Hendi Suhendi, Fiqih Muamalah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 169-170

<sup>46</sup> Muhammad Ismail Yusanto Menggagas Bisnis Islam, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.231

kesepakatan tentang ketentuan upahnya. Menentukan upah yang adil bagi seorang pekerja sesuai kehendak syari'ah, bukanlah pekerjaan yang mudah. Kompleksitas permasalahannya terletak pada ukuran apa yang akan dipergunakan, yang dapat membantu mentraformasikan konsep upah yang adil ke dalam dunia kerja.

Kesulitan ini pernah dialami sahabat ketika menetapkan gaji Khalifah Abu Bakar dengan standar yang mencakupi kehidupan seorang muslim golongan menengah. Penetapan gaji seperti ini masih samar, dan Abu Bakar akhirnya mengusulkan, —sesungguhnya saya adalah pedagang maka ukurlah itu dengan dirham.. usulan ini diterima dan sahabat menetapkan 12 dirham perhari. Sesuai dengan ketentuan hadis nabi tentang pelaksanaan pembayaran upah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan al-Baihaqi dan Abu Hurairah dimana hadis tersebut memberikan petunjuk agar upah segera dibayarkan.<sup>47</sup>

عَمَّا إِذْ عَمَزَ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ  
لِ: نَالَ  
رَسُولِ  
لَا  
نَا  
هَلَّا صَبِي هَلَّا عِيْرُ سَهْمِ) أَعْطَا جَزْجَزَهُ نَا نَمَ أَ نِ  
أَا  
نَلِ  
رَ مَا جَو  
أَاهُ  
أَاهُ

*Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Berikanlah kepada pekerja upahnya sebelum mengering keringatnya." Riwayat Ibnu Majah*

---

<sup>47</sup> Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Al-Maram Min Adilat Al-Ahkam*, (Surabaya, Indonesia: Ahmad ibn Sya'adiyah Cet. 1), hlm. 188

Pandangan Al-Maliki yang mendasar gaji pada jasa atau manfaat, menimbulkan beberapa implikasi, antara lain:<sup>48</sup>

- 1) Penentuan upah tidak boleh dikaitkan dengan harga-harga barang yang dihasilkan pekerja.
- 2) Tidak diperbolehkan membangun transaksi jual-beli, karena akan berakibat pada penentuan harga. Harga kebutuhan didasarkan pada upah seorang ajir.
- 3) Mengaitkan antara kesejahteraan ajir dengan hasil kerjanya, tidak diperbolehkan.
- 4) Tidak boleh menentukan upah berdasarkan tingkat kehidupan masyarakat tertentu.

Menurut Al-Maliki, hanya ada satu cara untuk menetapkan upah pekerja yaitu mendasarkan upah tersebut pada jasa atau manfaat yang dihasilkan pekerja. Ia menegaskan Transaksi jual beli itu berlangsung dengan kerelaan dua orang yang bertransaksi jual-beli tersebut. Begitu juga, pengontrakan manfaat tenaga berlangsung dengan kerelaan ajir dan musta'jir. Jika keduanya telah sepakat atas satu upah, sedang upah tersebut telah disebutkan (*al-ajru al-musamma*), maka keduanya tidak sepakat atas suatu upah, maka keduanya telah terikat dengan apa yang dikatakan oleh para ahli di pasar umum terhadap manfaat tenaga kerja tersebut (*Al-Ajru al-Musl*). Hanya saja upah ini tidak bersifat abadi, namun dengan masa tertentu yang telah disepakati oleh keduanya, atau dengan pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan. Jika masanya telah berakhir, atau pekerjaanya telah selesai, maka ia mulai lagi ketentuan baru terhadap manfaat tenaga ketika melakukan ketentuan upah.

---

<sup>48</sup>Edwin Hadiyan, " Sistem Pengupahan Tenaga Kerja d tinjau dai prinsip Fiqih Muamalah dan Undang-Undang no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan,"Jurnal Fakultas Syariah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya."

Menentukan upah sepenuhnya pada mekanisme pasar tenaga kerja tanpa ada control sangat berbahaya. Benar ibn Taimiyah menawarkan gagasan upah yang setara (*Al-Ajru al-mitsl*) dengan memperlakukan tenaga kerja sama dengan barang dagangan yang tunduk pada hukum ekonomi tentang permintaan dan penawaran. tetapi pada zaman itu peranan lembaga Hisbah sangat kuat, sehingga saat terjadi kezaliman antara *ajir dan musta'jir*, lembaga Hisbah turun tangan menetapkan Upah setara.<sup>49</sup>

Cara lain yang mungkin digunakan untuk menghitung upah pekerja dikemukakan Banisadr, sebagai berikut :

1. Menghitung pengeluaran seorang buruh bersama istri dan anak-anaknya, menghitung kebutuhan minimum mereka itu masih bekerja, dan setelah itu baru bergantung pada keahlian dan senioritasnya.
2. Cara yang kedua, mencoba mendasarkan ganti rugi dengan memperimbangkan buruh dalam hubungan dengan fungsinya pada proses produksi, jadi tergantung pada bagaimana dia memberi sumbangan terhadap produksi itu sendiri.

Menghitung kebutuhan hidup minimum pekerja bersama sebagai standar pengupahan, yang banyak direkomendasikan pemikir muslim, lebih besar kemungkinan penerapannya dari pada pengupahan *ajrul al-musamma* berdasarkan kerelaan kedua belah pihak ketika transaksi dilaksanakan, dan atau *ajrul al-mitsl* yang tunduk penetapan ahli dasar pasar tenaga kerja.<sup>50</sup>

#### b. Pihak Pihak dalam Menentukan Upah

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan dalam menentukan upah adalah sebagai berikut:

---

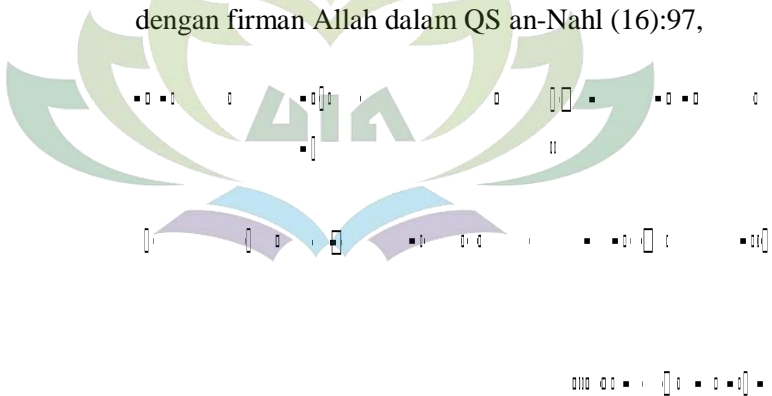
<sup>49</sup> Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), hlm. 38-39

<sup>50</sup> Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), hlm. 40

### 1. Tenaga Kerja/*Musta'jir*

Al-Qur'an mendesak orang-orang beriman, yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras, dan Allah menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik. Dalam bagian lain Al-Quran menyerukan kepada setiap muslim agar menginvestasikan tenaga, fikiran dan waktu melakukan amal saleh, amal yang produktif dan sangat merugi orang-orang yang menyia-nyiakan waktu, yang malas dan berpangku tangan, dan orang-orang yang bekerja tapi tidak menghasilkan manfaat.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Nahl (16):97,



*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Al-Maliki menjelaskan tenaga kerja tidak selalu menghasilkan harta, kadang menghasilkan

harta dan kadang tidak. Sebab manfaat tenaga tidak terbatas untuk menghasilkan harta, tetapi ada manfaat lain, selain harta. Tenaga yang dicurahkan dalam pertanian, perindustrian, atau perdagangan, akan menghasilkan harta, sedangkan jasa-jasa yang diberikan dokter, insinyur, pengacara, dosen dan profesi yang sejenisnya tidak menghasilkan harta. Jika pengerajin mengambil upah maka dia mengambil upahnya sebanding dengan harta yang dihasilkan. Namun seorang insinyur apabila dia mengambil upah, maka dia tidak mengambil upahnya sebanding dengan harta yang dihasilkan, sebab dia tidak menghasilkan harta apapun, namun dia mengambil sebanding dengan manfaat yang dihasilkan kepada yang memberi upah (*musta'jir*).

Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting diantara sumber-sumber ekonomi yang lain: pertanian, perindustrian, dan perdagangan, untuk memenuhi kualitas beberapa hal terkait tenaga kerja antara lain sebagai berikut:

#### a) Pembagian Tenaga Kerja

Pembagian tenaga kerja dan spesialisasi, menurut Ibnu Khaldun, sangat penting karena semakin banyak spesialisasi kerja, semakin menambah kuantitas dan kualitas produksi, dan akhirnya tingkat kesejahteraan masyarakat semakin tinggi. Muhammad Al-Mubarak membagi tenaga kerja menjadi dua kategori:

Pertama, tenaga kerja ahli yang memiliki keahlian pada bidang tertentu, seperti spesialisasi penerbangan, spesialis tenaga atom, ahli kedokteran dan sebagainya. Mereka ini akan mendapat upah yang tinggi karena mereka telah



menghabiskan dana yang banyak dan waktu yang lama untuk sampai ke tingkat spesialisasi. maka tidaklah adil apabila upah yang mereka terima sama dengan upah tukang sepatu, penjaga gedung, penjahit pakaian dan lain-lain.

Kedua, tenaga kerja kasar yang tidak memiliki keahlian tertentu, dan golongan ini menempati jumlah terbanyak di antara tenaga kerja. Upah yang mereka terima lebih rendah dibandingkan dengan upah yang diterima golongan pertama.<sup>51</sup>

#### b) Seleksi tenaga kerja

Untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak dan kewajiban mutualistik antara pekerja dan yang memperkerjakan agar tidak terjadi tindakan kedzaliman yang dapat merugikan salah satu pihak, maka penetapan kriteria tenaga kerja sangat penting.

Menurut Al-Mubarak, adalah salah satu dosa besar menepatkan seseorang yang tidak layak dan tidak kompeten pada pekerjaan tertentu. Adapun kriteria pemilihan tenaga kerja dalam Islam adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

#### 1) Keahlian

Keahlian dan kecakaoan tenaga kerja merupakan pilihan pertama bagi Rasulullah dalam menempatkan seseorang pada jabatan tertentu. Tradisi ini terus dipertahankan oleh sahabat, generasi pasca generasi sahabat (tabi'in). Rasulullah memilih Mu'az bin Jabal

---

<sup>51</sup> Ibid., h 41.

<sup>52</sup> Hendy Herijanto, Pengupahan Perspektif Ekonomi Islam Pada Perusahaan Outsourcing — Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Islamic Village Tangerang, April 2016

sebagai Gubernur Yaman, karena beliau mengetahui kemampuan dan keahlian pula, Khaalifah Abu Bakar As-Siddiq menunjuk Umar al-Khatab untuk mengurus masalah hukum, Ali Bin Talib Mengurus tawanan perang dan Abu Ubaidah al-Jarrah pada pos keuangan (*baial-mal*). Abu Yusuf (113-182 H) memberikan saran kepada Khalifah Harun Ar-Rasyid, agar peran petugas keuangan memiliki pengalaman kerja (*khibrah*), memiliki kemampuan (*kifayah*), dan memiliki pengetahuan (*ma'rifah*).<sup>53</sup>

Menurut Afzalur Rahman, keahlian seorang tenaga kerja sangat tergantung pada pendidikan dan latihan. Dalam masyarakat industri maju, keterampilan tenaga kerja sangat penting dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, dalam ajaran islam, pendidikan dan pelatihan harus Cuma-Cuma untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja.<sup>54</sup>

Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan pengusaha teknologi yang rendah, memaksa negeri-negeri muslim mengimpor tenaga tenaga ahli untuk dipkerjakan pada sektor industri yang berbasis teknologi tinggi dengan gaji yang tinggi, sebagaimana yang dialami Indonesia.

Tenaga kerja dalam hal penentuan upah, menurut Yusuf Qardhawi harus diperhatikan nilai kerja itu sendiri, karena tidak mungkin disamakan antara orang yang pandai dengan orang yang bodoh, orang yang cerdas dengan

---

<sup>53</sup> Abu Yusuf. 1302 H. Kitab Al-Kharaj. (Kairo: Al-Matba'ah as-Salafiyah, 1302 H), h.132

<sup>54</sup> Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam jil II, Yogyakarta, Dana Bhakti Prima Yasa, 2002. hlm 368-370

orang yang pandai dengan orang yang bodoh,  
 orang yang cerdas dengan orang yang dungu,  
 orang yang tekun dengan orang yang lalai,  
 orang yang spesialis dengan orang yang bukan  
 spesialis, kafrena menyamakan dua orang yang  
 berbeda adalah kedzaliman, sebagaimana  
 pembedaan dua orang yang sama adalah suatu  
 kedzaliman pula.<sup>55</sup> Allah Ta'ala berfirman :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَٰؤُلَاءِ ۖ هُمْ يَسْمَعُونَ الْكُفْرَ مِنْ غَيْرِكُمْ ۖ أَفَإِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَٰؤُلَاءِ ۖ هُمْ يَسْمَعُونَ الْكُفْرَ مِنْ غَيْرِكُمْ ۖ أَفَإِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَٰؤُلَاءِ ۖ هُمْ يَسْمَعُونَ الْكُفْرَ مِنْ غَيْرِكُمْ ۖ أَفَإِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾

*apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih  
 beruntung) ataukah orang yang beribadat di  
 waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri,  
 sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan  
 mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah:  
 "Adakah sama orang-orang yang mengetahui  
 dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"  
 Sesungguhnya orang yang berakallah yang  
 dapat menerima pelajaran.(Q.S. Az-zumar  
 [39]:9)*

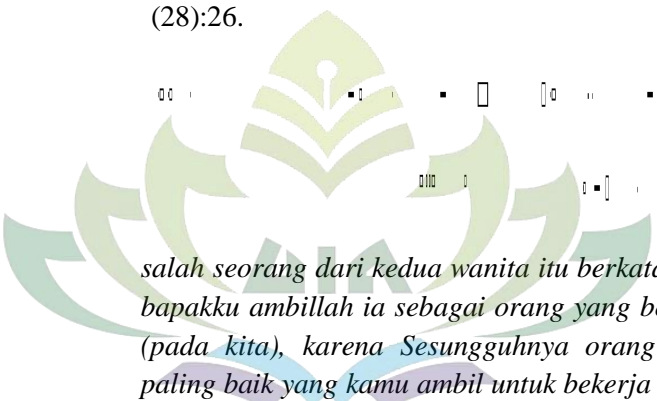
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَٰؤُلَاءِ ۖ هُمْ يَسْمَعُونَ الْكُفْرَ مِنْ غَيْرِكُمْ ۖ أَفَإِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾

<sup>55</sup> Ibid, h.42

*dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Q.S .Al-An'am [6]: 132).*

## 2) Kesehatan moral dan disik

Pemikiran ekonomi islam yang berkaitan dengan kesehatan moral dan fisik sebagai salah satu kriteria pemilikan tenaga kerja diangkat dari Nabi Syu'aib dalam kapasitasnya sebagai *musta'jir* dan Nabi Musa sebagai *ajir*, yang diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashah (28):26.



*salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*

Afzalur Rahman mengomentari ayat ini —bahwa kekuatan fisik (*al-qawi*) dan kejujuran (*al-amin*) sebagai kekuatan fisik (*al-qawi*) dan kejujuran (*al-amin*) sebagai kekuatan moral merupakan sifat yang diperlukan oleh seorang pekerja yang cakap. Sifat tersebut dimiliki oleh nabi Musa dan Jusrtu karena hal itu beliau dicontohkan sebagai pekerja. Baik bagi

buruh kasar ataupun tenaga kerja ahli, kejujuran merupakan satu unsur yang penting dalam bekerja.<sup>56</sup>

#### 1) Hal lain

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah aspek akal dan fikiran. Akal yang jernih dan fikiran yang cerdas, pertama diperlukan untuk memahami nilai-nilai normatif etika kerja, dan berguna untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan. Menurut Ahmad Syarbasyi, tinggi rendahnya derajat seseorang itu di hari akhirat kelak, sangat ditentukan oleh akal. Kriteria manusia berkualitas adalah manusia yang memiliki akal yang cerdas, berilmu pengetahuan, beriman dan beramal salah. Syarbasi dalam bukunya *min adab Al-Quran* mengangkat satu peristiwa yang terjadi di masa Rasulullah, sebagai berikut:

Ada seseorang anak laki-laki sangat tekun beribadah,puasa sunah, berdzikir,membaca Al-Quran. Banyak orang yang mengangumi dan memujinya di hadapan Rasulullah. Rasulullah bertanya: —bagimana akal laki-laki itu? Mereka menjawab: Ya Rasulullah, kami laporkan kepada engkau ketekunannya beribadah dan kebajikannya, tapu engkau tanyakan akalnya?lalu rasulullah berkata, —orang bodoh itu jauh lebih berbahaya daripada orang yang durhaka, dan diakhirat nanti ketinggian derajat seseorangmg ditentukan oleh akalnya.

#### 2) Etos kerja

Bekerja bagi umat Islam tentu tidak hanya dilandasi oleh tujuan-tujuan yang bersifat duniawi. Lebih dari itu, bekerja adalah untuk beribadah. Bekerja akan memberikan hasil. Hasil itulah yang

---

<sup>56</sup> Afzalur Rahman, *Dokrin Ekonomi Islam Jilid 1*, Yogyakarta: PT Bhakti Prima Yasa,2002

memungkinkan kita dapat makan, berpakaian, tinggal di sebuah rumah, memberi nafkah keluarga, dan menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya secara baik.

Ibnu Khaldun telah mengemukakan beberapa arus pemikiran ulama yang hidup pada zaman berkenan dengan ahlak seorang pemimpin yang relevan untuk melandasi teori eros kerja bagi setiap tenaga ahli. Ada beberapa etika kerja yang dikutip Ibn Khaldun. Misalnya yang termaktub dalam surat Thahir Bin Al-Husain kepada anaknya Abdullah bin Khadir yang ditunjuk Khalifah al-Ma'mun sebagai Gubernur. Menurut Thahir, bekerja adalah memanfaatkan waktu.<sup>57</sup>

Al-Qur'an memotivasi manusia agar menggunakan waktu dengan baik, menginvestasikan waktu dan tenaga kerja aktivitas-aktivitas yang bersifat —amal shaleh. Ini menunjukkan bahwa Islam mempunyai konsep etos kerja tinggi dalam setiap aktifitas yang positif. Mengabaikan petunjuk Al-Qur'an tentang waktu, berarti satu kerugian. Seorang pekerja harus menyadari bahwa kerja adalah miliknya. Anda membuat gelas, gelas itu milik anda.

## 5. Berakhirnya *Ujrah*

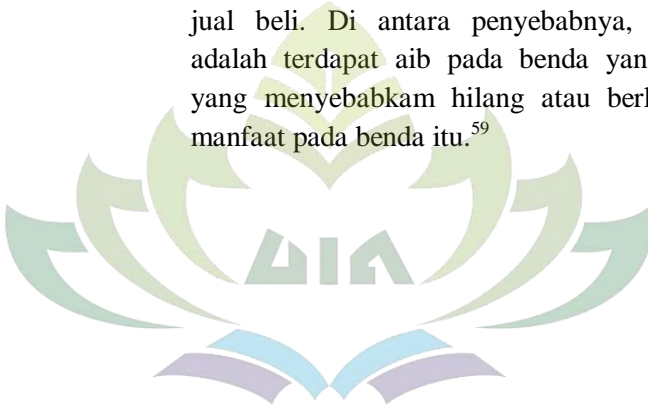
- a. Menurut Hanafiyah *ujrah* berakhir dengan meninggalnya salah seorang dari dua orang yang berakad. *Ujrah* hanya hak manfaat, maka hak ini tidak dapat diwariskan karena kewarisan berlaku untuk benda yang dimiliki. Sedangkan Jumhur Ulama berpendapat *ujrah* tidak fasakh karena kematian salah satu pihak yang berakad. Sifat akad *ujrah* adalah akad lazim (mengikat para pihak) seperti halnya dengan jual beli. *Ujrah*

---

<sup>57</sup> Ibnu Khaldun, Muqaddimah, Terj. Ahmadie Thoha, ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)h, 67

merupakan *milik al-manfaat* (kepemilikan manfaat) maka dapat diwariskan<sup>58</sup>

- b. Sesuatu yang diijaraskan hancur atau mati misalnya hewan sewaan mati, rumah sewaan hancur.
- c. Manfaat yang diharapkan telah terpenuhi atau pekerjaan telah selesai kecuali ada uzur atau halangan.
- d. Akad berakhir *iqalah* (menarik kembali). *Ijarah* ataupun *ujrah* adalah akad muawadah, proses pemindahan benda dengan benda, sehingga memungkinkan untuk iqalah seperti pada akad jual beli. Di antara penyebabnya, misalnya, adalah terdapat aib pada benda yang disewa yang menyebabkan hilang atau berkurangnya manfaat pada benda itu.<sup>59</sup>




---

<sup>58</sup> Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2000, h. 237

<sup>59</sup> Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. 1, Cet. 1, h. 278

## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber Hukum

Ijarah, Shahih Bukhari Jilid 1 No. 2103

Shahih Ibnu Majah No. 1980, Sunan Ibnu Majah II/817, No. 2443

Fatwa DSN NO.09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah.  
Lihat dalam Himpunan Fatwa DSN untuk Lembaga Keuangan  
Syariah, Edisi Pertama, DSN-MUI, BI, 2001

PP No. 5 tahun 2003 tentang UMR pasal 1 point b.

Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003.

### Sumber Buku

Antonio Muhammad Syafi'i, Bank Syariah Dari Teori ke Praktik,  
Gema Insani Press, Jakarta,

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,  
Jakarta: Bima Aksara, 1981

Asikin Zainal, *Dasar-Dasar Hukum Perburuan*, (Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada, 1997), h. 68

Asyari Safari Imam, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya : Usaha  
Nasional.

AS Susiadi, *Metode Penelitian*, Bandar Lampung: Lp2m Iain Raden  
Intan Lampung, 2014.



Al-Asqalani Al-Hafiz Ibnu Hajar Bulughul Al-Maram Min Adilat Al-Ahkam, (Surabaya, Indonesia: Ahmad ibn Sya'`diah Cet. 1

Az-zuhaili Wahbah, al-Fiqih al-Islami Wa adilatuhu jilid V (Jakarta: Gema Insani, 2011),

Departemen Pendidikan Nasional ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia, 2011),

Effendi Rustam, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003

Hiknat Mahli M., *Metode Penelitian Dalam Presektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, Yogyakarta: Grahailmu, 2011.

Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Ketenagakerjaan (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2003),

Hariri Wawan Muhwan , *Hukum Perikatan Dilakukan Hukum Perikatan Dalam Islam Bandung*: Pustaka Setia, 2011,

Haroen Nasrun, *Fiqh Muamalah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2000

Karim Helmi , *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Rajawali Pers, 1997

Khaldun Ibnu, *Muqaddimah*, Terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000

Ja'far A.Khamedi, Hukum Perdata Islam di Indonesia, IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah Fiqih Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2012

Muhammad, Model-model akad pembiayaan di bank syariah, Yogyakarta: UII Press, 2009,

Mz Labib, Etika Bisnis Dalam Islam, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006

Nurhayati Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2013,

Purhantara Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta :Graha Ilmu, 2010

Rohidin *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.

Rahman Afzalur, Doktrin Ekonomi Islam, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, Jilid

Sukmadinata nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: PT.Remaja Rosdakarya, 2011

Suhendi Hendi, *Fiqih Muamalah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Saebani Ahmad Beni, ilmu ushul fiqh (Bandung; Pustaka: Pustaka Setia, 2009),

Waliam Armansyah, "*Upah Berkeadilan ditinjau dari perspektif Islam*", *Bisnis*, Vol.5, No. 2, Desember 2017.

Yaqin Ainul, *Fiqih Muamalah Kajian Komprehensif Ekonomi Islam* Cetakan kedua, lekoh barat Pemekasan, 2020,

Yusanto Muhammad Ismail, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002),

Yusuf Abu. 1302 H. *Kitab Al-Kharaj*. (Kairo: Al-Matba'ah as-Salafiyah, 1302 H), h.132

Zuriyah Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

### Sumber Jurnal

Citra Feby Putra Ulfi, "*Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Upah Profesi Wanita Penyusun Bola Bliard Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*", *Skripsi Hukum Ekonomi syariah Muamalah UIN Raden Intan Lampung*

Ema Dwi Aprilia, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pengupahan Buruh Tebu di Desa Cantel Kecamatan Pulu Kabupaten Ngawi*", *Skripsi jurusan Syariah dan Ekonomi Islam*, Program Studi Mu'amalah, STAIN Ponorogo, 2016.

Hadiyan Edwin, — *Sistem Pengupahan Tenaga Kerja d tinjau dai prinsip Fiqih Muamalah dan Undang-Undang no 13 tahun 2003 tentangg ketenagakerjaan*, *Jurnal Fakultas Syariah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya*

Jamaluddin, *elastisitas Akad Al-Ijarah (sewa-menyewa) Dalam Fikih Muamalah perspektif ekonomi Islam* *Jurna Iain tribakti Lirboyo Kediri*, Maret 2019

Nisa Mizatun , *-Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pengupahan Wedding singer keyboard di Banda Aceh*” Skripsi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas syariah dan Ilmu Hukum, Aceh ,2017

Rosita Tehuyo, sewa menyewa (ijarah) dalam sistem perbankan syariah, jurnal Iain Ambon, Juni 2018

Silvia Nur Febriana Sari, Hukum Ekonomi Islam Dalam akad ijarah dan rahn, Iain Ponorogo, Desember 2020

### **Sumber Online**

Arti Kata Pengupahan (On-line), Tersedia di:  
<https://kbbi.web.id/pengupahan/>

Arti Kata Sistem (On-line), Tersedia di: <https://kbbi.web.id/sistem/>

Lektur.ID | 2 Arti Kata Kru / Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-line), tersedia di: <https://lektur.id/arti-kru/>

Setia Bakti | Tugas Dan peran Wedding Organizer (On-line), Tersedia Di <https://www.weddingku.com/blog/tugas-dan-peran-wedding-organizer/> 26 Desember 2018

V&Co Jewellery | Apa Saja Sih Pekerjaan Wedding Organizer (On-Line), tersedia di : <https://vncojewellery.com/artikel/pekerjaan-wedding-organizer-2019-04-15/> 15 April 2019.

Sumber Wawancara :

Arief Akbar, Wawancara dengan penulis, Kedamaian, Bandar Lampung, 5 April 2021

Rivaldo Akbar, Wawancara dengan penulis, Kemiling, Bandar Lampung, 8 April 2021

Bella Khafifah, Wawancara dengan penulis, Kebun Jeruk, Bandar Lampung, 8 April 2021

Evan Setawan, Wawancara dengan penulis, Kedamaian, Bandar Lampung, 5 April 2021

Putu Dwi Indra, Wawancara dengan penulis, Kedamaian, Bandar Lampung, 5 April 2021

Anggita Kelana, Wawancara dengan penulis, Way Halim, Bandar Lampung, 7 April 2021

Nugraha pradna, Wawancara dengan penulis, Sukabumi, Bandar Lampung, 7 April 2021

Ayu Diah Lestari, Wawancara dengan penulis, Sukarame, Bandar Lampung, 7 April 2021

Arief Suyono, Wawancara dengan penulis, Kedamaian, Bandar Lampung, 8 April 2021